

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B MELALUI  
METODE BERMAIN CERITA MENYANYI (BCM)  
DI BA AISYIYAH DANUREJO 1**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

**NURYANI**

**NIM 09411031**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuryani

NIM : 9411031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Desember 2011

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

2D634AAF864441398

6000 DJP

Nuryani  
09411031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 1 (satu) bendel laporan skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuryani  
NIM : 09411031  
Judul : Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) di BA Aisiyyah Danurejo 1

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Desember 2011  
Pembimbing

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.  
NIP. 19560412 198503 1007



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0083/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE  
BERMAIN CERITA MENYANYI (BCM) DI BA AISYIYAH DANUREJO 1**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuryani

NIM : 09411031

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa, 6 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.  
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.  
NIP. 150246924

Penguji II

Eva Latipah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 013

Yogyakarta, **01 MAR 2012**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. ar-Ra'd: 11)*<sup>1</sup>

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

*Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). (Q.S. Adh-Duha: 4)*<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1989). Hal. 370.

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 1070

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk*

*Almamater Tercinta*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Nuryani. Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM) di BA Aisyiyah Danurejo 1, Mertoyudan, Magelang. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Bustanul Athfal Aisyiyah yang berkembang di Danurejo Mertoyudan Magelang ini bertujuan mendidik anak memahami agama sejak dini (penanaman iman dan taqwa). Dalam pembelajaran digunakan secara khusus sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu dengan memahami kejiwaan anak-anak dan dengan suasana anak yang menyenangkan serta tidak membosankan. Jika dalam pembelajaran anak merasa terpaksa maka akan mengakibatkan benci terhadap ilmu pengetahuan yang disampaikan dan akan merasa terbebani. Oleh karena itu BA Aisyiyah Danurejo 1 memilih metode BCM sebagai metode pembelajaran karena metode BCM sesuai dengan nurani kejiwaan anak.

Penelitian ini bertujuan membantu meningkatkan minat belajar anak dan mendorong menciptakan pembelajaran yang menarik pada guru dengan metode BCM. Yang dicapai dengan penerapan metode BCM dengan pembelajaran di BA Aisyiyah Danurejo 1. Hal ini dikarenakan penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang berjalan kondusif, efektif dan efisien di BA Aisyiyah Danurejo 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar BA Aisyiyah Danurejo 1. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisa secara induktif yaitu seleksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) penerapan metode BCM di Danurejo 1 telah dilaksanakan dengan baik. Metode bermain telah dilaksanakan dengan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar bermain pesan. Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran kurang terlaksana optimal karena guru belum menguasai teknik bercerita dengan baik. Dan metode menyanyi telah dilaksanakan dengan optimal, guru mampu menguasai teknik menyanyi, anak lebih cepat menerima materi pelajaran dan terhindar dari rasa jenuh/bosan. (2) Faktor pendukung minat belajar dengan metode BCM di Danurejo 1 yaitu adanya keteladanan guru, adanya penguatan dari guru, adanya variasi metode pembelajaran. Sedang faktor penghambatnya adalah adanya sebagian kecil anak yang cengeng dan hiperaktif. (3) Hasil peningkatan metode BCM di BA Aisyiyah Danurejo 1 sudah berjalan efektif dalam menunjang proses pembelajaran karena anak mampu menghafal doa-doa sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan guru, mampu menghafal surat-surat pendek, mampu menghafal hadist-hadist nabi dan mampu membaca iqra'. Dari segi afektif anak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, tumbuhnya rasa saling menyayangi sebagai bentuk pemahaman terhadap materi hadist kasih sayang, anak semakin yakin untuk menyembah Allah yaitu sebagai bentuk pemahaman cerita nabi Sulaiman, tumbuhnya rasa untuk hidup bersih sebagai pemahaman dari hadist kebersihan. Dari segi bahasa anak mampu dan berani bertanya apabila ada sesuatu yang dirasa kurang jelas. Dari segi psikomotoris anak mampu menyanyikan lagu-lagu bernafaskan islam yaitu lagu macam-macam ciptaan Allah, Allah Maha Esa, Tepuk Anak Sholeh dan mempraktekan gerakan-gerakan sholat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panajatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Al-hamdulillah berkat karunia, rahmat, dan hidayah Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang diajukan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penerapan Pembelajaran dengan metode BCM di BA Aisyiyah Danurejo 1. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Hamruni M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mencari ilmu



2. Bapak Dr Muqowim M. Ag selaku Ketua dan Bapak Drs Mujahid M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku ketua program DMS Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan untuk belajar.
4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membantu kami dalam menyelesaikan skripsi
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang.dengan sabar mengampu dan melayani kami dalam belajar
6. Ibu Kepala Sekolah beserta Ibu Guru BA Aisyiyah Danurejo 1. yang telah mengizinkan kami untuk belajar
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini terutama suami dan anakku serta saudaraku yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materiil dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2011  
Penyusun,

Nuryani  
NIM. 9411031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Hipotesis Tindakan .....	25
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BA AISYIYAH DANUREJO I</b>	
A. Letak dan Keadaan Georafis .....	39
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangnya .....	40
C. Visi dan Misi .....	41
D. Struktur Organinsasi .....	41
E. Sumber Daya Pendidikan .....	42
F. Keadaan Guru dan Siswa .....	45
G. Pelaksanaan Pembelajaran .....	47
<b>BAB III : HASIL PELAKSANAAN METODE BCM</b>	
A. Pembelajaran Sebelum Diterapkan Metode BCM .....	48
B. Pelaksanaan Metode BCM Dalam Pembelajaran .....	52
C. Penilaian .....	53
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kriteria nila Lembar Observasi keaktifan .....	34
Tabel II.1	Keadaan Guru BA Aisyiyah Danurejo 1 .....	44
Tabel II.2	Keadaan Siswa BA Aisyiyah Danurejo 1 .....	45
Tabel II.3	Keadaan Sarana dan Prasarana BA Aisyiyah Danurejo 1 .....	45
Tabel II.4	Sarana Bermain di Luar Kelas .....	46
Tabel II.5	Sarana Bermain di Dalam Kelas .....	46
Tabel III.1	Hasil Observasi Anak BA .....	51
Tabel III.2	Daftar Anak BA Aisyiyah Danurejo 1 Kelompok B .....	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus di arahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, mampu bersaing, dan bermoral yang baik. Jika pendidikan maju, tentu maju pula kehidupannya, demikian sebaliknya.<sup>1</sup>

Sebagaimana layaknya sebuah taman kanak-kanak yang merupakan sebuah tempat yang indah, nyaman dan menyenangkan, tempat yang ditata sedemikian rupa sehingga semua orang dapat menikmatinya. Demikian pula dengan taman kanak-kanak yang merupakan sebuah tempat untuk bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain yang diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan penuh kenyamanan dan kegembiraan pada anak sehingga akan mempermudah anak dalam menerima inti pembelajaran dan anak didik tidak merasa bosan.

---

<sup>1</sup> Sutrisna, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006), hal. 51

Dari beberapa ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar diantaranya bahwa belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu. Belajar lebih berhasil jika memakai suatu yang menyenangkan. Ada beberapa hal dalam upaya memahami anak sehingga kita dapat menyelaraskan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Anak akan menyerap lebih banyak kalau ia bahagia dan tidak jenuh. Kebahagiaan Anak adalah apabila diberi keleluasaan untuk bertanya, menyelidiki dan bergerak yang menarik atau dikaitkan dengan aktivitas seni.

Di TK anak-anak belajar dilakukan tanpa merasa dipaksa. Tetapi mengikuti kegiatan dengan penuh kesenangan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia dan ketrampilan keagamaan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.

Ditaman kanak-kanak beberapa program kemampuan dasar meliputi sikap, perilaku kemampuan berbahasa, koqnitif, sifat motorik dan seni pengembangan-pengembangan kemampuan dasar (bahasa, koqnitif, psikomotorik) dikembangkan sesuai bidang masing-masing yang diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya keinginan anak dalam belajar. Selain itu menyebabkan siswa kurang berminat

mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru tersebut. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada minat dalam dirinya untuk memahami apa yang telah diajarkan. Minat mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Atau minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Rendahnya minat belajar anak juga terjadi di BA Aisyiyah Danurejo 1 yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak di BA Aisyiyah Danurejo 1 yaitu pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan, serta penyampaian guru yang bersifat monoton hanya dengan ceramah sehingga mengakibatkan rendahnya keinginan anak untuk belajar. Minat sangat berperan dalam belajar, dengan minat inilah anak menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dengan minat ini pula hasil belajar anak dapat diwujudkan dengan baik. Anak yang dalam proses belajar mengajar mempunyai minat yang kuat, jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil belajar di BA Aisyiyah Danurejo 1 setelah diadakan observasi lapangan adalah rendahnya minat belajar secara keseluruhan mengenai bidang pengembangan anak. Pengembangan kreativitas pada anak yang dimulai sejak awal mampu membentuk kebiasaan cara berpikir anak yang sangat bermanfaat bagi anak itu sendiri dikemudian hari<sup>2</sup>. Dampak dari kurangnya minat belajar anak di BA Aisyiyah Danurejo 1 mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Nilai hasil

---

<sup>2</sup> Bredecamp, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hal. 23

evaluasi anak yang jelek menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan yang rendah tetapi masih banyak unsure yang terkait diantaranya adalah guru.

Era sekarang sangat dibutuhkan guru yang profesional sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik dan menarik minat serta antusias peserta didik dalam pembelajaran. Selain terkait dengan guru prestasi belajar anak khususnya pembelajaran juga terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu penulis menawarkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa dan menarik minat anak di dalam belajar. Adapun metode itu adalah metode BCM yang bertujuan agar dapat meningkatkan minat belajar anak di BA Aisyiyah Danurejo 1. Model pembelajaran BCM ini adalah suatu model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan sehingga tidak merasa bosan dan menjenuhkan.<sup>3</sup> Pemilihan model metode pembelajaran BCM diharapkan dapat menumbuhkan minat anak dalam pembelajaran serta dapat merangsang anak aktif dan kreatif. Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang peningkatan minat belajar dalam pembelajaran melalui metode bermain cerita menyanyi (BCM) di BA Danurejo 1 tahun ajaran 2011/2012. Peneliti ini memerlukan kerjasama antara guru dan peneliti melalui penelitian tindakan kelas. Prosedur Penelitian Tindakan kelas ( PTK ) ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran disekolah sehingga dapat dikaji ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran yang menerapkan metode

---

<sup>3</sup> Wuntat dan Team Kreatif SPA (Silaturahmi Pecinta Anak), *Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)*, (Jogja : Pustaka Syahia, 2009), hal. 10.

BCM diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak di BA Aisyiyah Danurejo 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dan berdasarkan latar belakang yang telah diungkap diatas. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar anak kelompok B di BA Aisyiyah Danurejo 1?
2. Bagaimana hasil peningkatan minat belajar anak Kelompok B melalui metode BCM ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### 1. Tujuan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Cerita Menyanyi (BCM)” bertujuan untuk:

- a. Membantu meningkatkan minat belajar anak di Ba Aisyiyah Danurejo 1
- b. Mendorong menciptakan pembelajaran yang menarik kepada guru dengan metode BCM

### 2. Kegunaan Penulisan

Penulisan skripsi dibuat agar memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dan bagi para pembaca umumnya.



a. Guru

- Diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang cara meningkatkan minat belajar anak.
- Diharapkan dapat menambah wawasan guru dan keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, khususnya di BA Aisyiyah Danurejo 1.

b. Anak/ Siswa

- Agar anak merasa senang dan tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- Agar anak dapat berkembang dan mampu meyerap inti pembelajaran tanpa adanya rasa terpaksa tetapi justru merasa senang.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penulis dengan cermat telah mencari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan judul peningkatkan minat belajar anak. Hasilnya belum ada yang mengangkat tema ini. Namun, ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini antara lain:

1. Skripsi berjudul penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM).

Dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul Yogyakarta oleh Sundari (2009) skripsi ini mengkaji tentang iqra', membaca al-Quran dan mampu menghafal surat-surat pendek. Dari segi afektif anak

memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, anak berani bertanya apabila belum jelas, tumbuhnya rasa saling menyayangi sebagai bentuk pemahaman terhadap materi hadist kasih sayang.

2. Skripsi berjudul Penerapan Metode Pembelajaran BCM Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di TPQ Nurul Hidayah Kerta Panuji UIN Malang fakultas Tarbiyah oleh Siti Hatijah (2007/2008), Skripsi ini mengkaji cerita dan menyanyi untuk meningkatkan prestasi belajar Santri. Mengkaji dan memahami kejiwaan anak dan dengan suasana yang menyenangkan. Bertujuan untuk menjelaskan proses penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta mengungkapkan hasil yang dicapai penerapan Metode BCM dalam pembelajaran.

## **E. Landasan teori**

### **1. Pengertian Minat Belajar Anak**

- 1) Minat merupakan salah satu hal yang juga berperan dalam perkembangan anak, karena minat berkaitan dengan motivasi seseorang untuk mencapai sesuatu. Dikatakan bahwa minat merupakan aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan berprestasi.<sup>4</sup> Minat terjadi bila seseorang memiliki penilaian yang tinggi terhadap suatu kegiatan.

---

<sup>4</sup> Pintrich dan Schunk, *Makalah Mata Kuliah Anak Prasekolah*, (1996: Bab 6) hal. 3.

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>5</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

## 2) Belajar

Dalam pengertian umum belajar adalah mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tua, misalnya guru, ustad dan orang yang berpengalaman.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Krapp, Hidi dan Renininger, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 27.

<sup>6</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya : Rieneka Cipta, 1977), hal. 16.

Menurut Dr. Winarno Surachmad M.Sc.Ed bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia yang membutuhkan waktu dan sarana prasarana.

Munurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman.

Sedang belajar menurut Suhirin adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengubah tingkah laku (kecakapan).

## 2. Cara Belajar Anak

Agar anak dapat mencapai tahapan perkembangan yang optimal, maka proses belajar dilakukan harus memenuhi cara-cara belajar sebagai berikut:

- 1) Berangkat dari yang dimiliki anak.
- 2) Belajar harus menantang pemahaman anak.
- 3) Belajar dilakukan sambil bermain atau bermain seraya belajar.
- 4) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran.
- 5) Belajar dilakukan melalui sensor motoriknya.
- 6) Belajar membekali keterampilan hidup.
- 7) Belajar sambil melakukan.<sup>7</sup>

## 3. Konsep Belajar Anak

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati dan dapat diukur.<sup>8</sup> Menurut pandangan konstruktivisme, anak adalah

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 12.

pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Anak membangun pengetahuannya ketika mereka bermain. Aliran ini banyak mewarnai tentang konsep belajar anak menentukan pentingnya keterlibatan anak dalam proses belajar. Belajar menyenangkan bagi anak, alami, melalui bermain dan memberi kesempatan pada anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan.<sup>9</sup> Anak akan belajar dengan baik jika apa yang disebut “Pengatur kemajuan (organizer)” didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada anak.<sup>10</sup> Pengatur kemajuan belajar adalah konsep atau informasi umum yang mewadai (mencakup) semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Ausubel percaya bahwa “Advance organizers” dapat memberikan 3 macam manfaat yaitu:

- a. Dapat menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari anak.
- b. Dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang dipelajari anak saat ini dengan yang dipelajari anak yang akan datang.
- c. Guru membantu anak untuk memahami sesuatu secara lebih mudah.

Dalam pengertian modern belajar memiliki berbagai definisi diantaranya:

---

<sup>8</sup> Behaviorisme, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 1997), Syaiful, Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 12-13.

<sup>9</sup> Nasution, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 1989), hal. 30.

<sup>10</sup> Ausubel, *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas. 1989)

- a. Menurut James O, Whittaker, belajar sebagai proses dimana tingkah laku sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman
- b. Menurut Cronbach, belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman
- c. Menurut Howard L. Kongskey, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan
- d. Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Adapun kesimpulan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ciri-ciri belajar:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam sifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat belajar
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup aspek seluruh tingkah laku

#### 4. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun yaitu:

- 1) Anak itu bersifat egosentris .

Anak cenderung melihat dan memahamisesuatu dari sudut pandang dan kepentinganya sendiri. Contohnya anak menangis kalau menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Rasa keingintahuan yaitu sangatlah berfariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.

- 3) Anak adalah makhluk sosial.

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya, mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya.

- 4) Anak bersifat unik

Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

- 5) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi.

6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain.

7) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*.<sup>11</sup>

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dari kedua faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yaitu faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi minat belajar, hal ini dapat dibedakan menjadi 2 faktor yaitu yang bersifat jasmaniyah dan rohaniyah.

1) Faktor jasmani atau fisik ini berasal dari jasmani atau fisik dapat berupa gangguan fisik sebagai berikut:

a) Cacat jasmaniyah

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh, cacat ini bisa berupa buta, tuli, patah tangan, patah kaki, lumpuh, dan lain-lain. Dengan adanya cacat ini bisa menyebabkan anak didik rendah diri yang

---

<sup>11</sup> Solehudin, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hal. 10.



termanifestasikan berupa rasa malu dan takut yang akhirnya melakukan konvetation berupa sifat congkak, bendel, dan agresif dan sikap ini jelas mengganggu minat belajar.

b) Kesehatan terganggu

Sehat berarti fisik dalam kondisi normal dan baik tanpa ada gangguan penyakit. Penyakit yang diderita terutama penyakit kronis berakibat lemahnya badan sehingga individu kurang bergairah dan kurang minat untuk belajar.

2) Faktor psikis

a) Intelegensi (kecerdasan)

Pada hakikatnya intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan dengan cepat dan tepat serta mampu menggunakan pikiran secara abstrak.

b) Perhatian

Perhatian adalah aspek psikis yang dapat ditingkatkan sehingga aktifitas jiwa terarah kepada satu obyek atau sekelompok obyek, maka untuk memperoleh kelancaran proses dan keberhasilan belajar perlu diadakan perhatian yang baik.

c) Kemenangan

Kematangan adalah suatu keadaan atau fase pengembangan dimana fungsi-fungsi kejiwaa dan alat-alat tubuh siap untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam rangka memperoleh kecakapan baru.

## b. Faktor ekstern

Yaitu faktor dari luar dan dapat mempengaruhi minat belajar anak :

### 1) Faktor keluarga

Faktor keluarga dapat mempengaruhi minat belajar anak berupa cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar keluarga, tingkat pendidikan orang tua.

### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar mencakup beberapa faktor yaitu metode belajar, kurikulum hubungan guru dengan murid, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa. Hal tersebut karena siswa memang berada dan hidup ditengah-tengah masyarakat.

## 6. Aspek-aspek Minat Belajar Anak

Anak usia dini adalah sosok individu yang masih sangat peka dalam merespon berbagai kejadian yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu dalam minat belajarnya akan sangat bergantung pada aspek-aspek sebagai berikut:

### 1) Aspek lingkungan

Akan mempengaruhi terhadap minat belajar anak antara lain adalah suara, cahaya, suhu, dan desain kelas.

## 2) Aspek sosial

Merupakan kondisi yang memungkinkan anak dapat melakukan kerjasama dengan anak lainnya. Kerjasama tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kerja kelompok yang terdiri dari dua anak atau lebih.

## 3) Aspek emosi

Berkaitan dengan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi anak belajar, karena dengan motivasi dalam diri anak akan mudah untuk memunculkan minat belajarnya.

## 4) Aspek fisik

Adalah kesiapan fisik anak untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Kesiapan fisik ini berkaitan dengan kecukupan tidur malam, makan dan minum, istirahat siang hari dan aktifitas yang dilakukannya.

## 7. Cara Meningkatkan Minat Belajar Anak

Minat belajar anak dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat peraga yang menarik, menggunakan pendekatan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat peraga yang menarik, menggunakan pendekatan *happy learning*, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memiliki beberapa kreatifitas mengajar yang tidak menjenuhkan melibatkan peran aktif atau keikutsertaan anak dalam proses pembelajaran.

## 8. Metode BCM

Metode BCM adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara kegiatan bermain, cerita dan menyanyi yang bertujuan untuk melatih tiga keterampilan dasar (bahasa, kognitif dan psikomotorik) yang perlu dikuasai oleh anak secara dini (umumnya oleh anak SD kelas awal, atau bahkan sekarang ada kecenderungan oleh anak TK). Dasar fikirannya adalah bahwa tiga keterampilan dasar tersebut merupakan kunci bagi anak untuk membuka pintu pengetahuan sebagaimana tertuang pada buku-buku teks.

### 1. Bermain

#### a. Pengertian bermain

Bermain dalam arti umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.<sup>12</sup>

Para ahli mengatakan bahwa tidak terlalu mudah untuk mendefinisikan pengertian secara tepat. Namun secara umum, bermain sering dikaitkan dengan spontan dan dalam suasana gembira. Lima pengertian yang berkaitan dengan bermain yaitu:

- 1) Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak.
- 2) Bermain tidak memiliki tujuan ekstrinsik, namun motifasinya lebih bersifat intrinsik.

---

<sup>12</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 1.

- 3) Bermain bersifat spontan dan suka rela, tidak ada unsur paksaan dan bebas dipilih oleh anak.
- 4) Bermain melibatkan peran aktif keikutsertaan anak.
- 5) Bermain memiliki tujuan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti misalnya: kemampuan kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Pengertian ini menggambarkan bahwa apabila kegiatan bermain menyenangkan, maka anak akan terus melakukannya, namun apabila sudah tidak menyenangkan maka anak pun akan menghentikan permainan tersebut.

Beberapa teori bermain:

- 1) Teori Rekreasi;

Schaller dan Lararus: kelelahan itu mendorong pada permainan, jika yang dimaksud disini kelelahan otak. Teori ini memang tidak salah, karena dengan bermain maka otak tidak akan merasa tertekan.

- 2) Teori Kelebihan Tenaga;

Hebert Spencer: tenaga berlebih pada anak-anak memerlukan penyaluran, dan itu terpenuhi dengan bermain.

- 3) Teori Atavisme;

Stanley Hall: merupakan pengulangan dari kehidupan nenek moyang. Misalnya permainan-permainan imajinasi seperti bermain

sebagai pedagang, pemburu, membuat rumah-rumahan, dan lain-lainnya.

4) Teori Persiapan dan Latihan;

Groos: merupakan latihan bagi anak mempersiapkan diri untuk tugas-tugas yang akan datang.

5) Teori Fantasi;

Claparede: Dunia akan penuh dengan fantasi dan imajinasi dan biasanya diwujudkan dengan permainan.

Bermacam-macam teori diatas memang ada sisi-sisi yang benar hanya masing masing memandang dari salah satu atau dua segi saja, sehingga jika dipersatukan akan merupakan suatu pendapat yang lengkap mengenai permainan.

b. Manfaat bermain

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan bermain, antara lain:

- 1) Manfaat fisik;
- 2) Manfaat terapi;
- 3) Manfaat edukatif;
- 4) Manfaat kreatif;
- 5) Manfaat pembentukan konsep diri;
- 6) Manfaat sosial;
- 7) Manfaat moral;

Konsep tentang pendidikan jasmani:

## 1) Bucher (1960)

Pendidikan jasmani merupakan bagian proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi lebih baik, dengan aktifitas jasmani sebagai usahanya.

## 2) Dirjen Dikti (1991)

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani itu merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani para peserta didik.

## 2. Cerita

## a. Pengertian Cerita

*“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu ...”*<sup>13</sup> (Yusuf 12/3)

Dari penggalan Al-Qur’an surat Yusuf di atas, dapatlah diambil pelajaran bahwa secara implicit telah menyebutkan Al-Qur’an depag “kumpulan cerita”, baik maksudnya dalam mengajak manusia ke dalam keimanan dan ketaatan kepada Rabbnya. Allah pun menggunakan metode cerita yang menyentuh hati nurani, yaitu cerita atau kisah-kisah. Hikmah yang dapat diambil atas sebuah cerita atau

<sup>13</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), hal. 348.

peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu adalah sungguh merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk kita berikhtiar atas peristiwa itu.

Dengan demikian, secara khusus Allah mengajarkan kepada Rasulullah dan tentu juga kepada para pengikutnya yang setia, bahwa cerita adalah metode tarbiyah yang paling tepat dan efektif untuk mengajar manusia berbuat baik (akhlakul karimah) tanpa merasa digurui.

Mengingat begitu besarnya perhatian Allah pada metode carita ini, tentu wajar jika terbesit pertanyaan dihati kita, mengapa metode bercerita ini efektif sekali?.

Jawabannya adalah:

- 1) Cerita umumnya lebih berkesan dari pada nasehat murni, sehingga pada kebanyakan hal cerita yang kita dengar di masa kanak-kanak dulu masih bisa kita ingat dengan utuh berpuluh-puluh tahun kemudian.
- 2) Melalui cerita manusia diajarkan untuk mengambil hikmah tanpa merasa digurui.

Uraian diatas menggambarkan bahwa cerita sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Bercerita berasal dari kata “Cerita” dan mendapat awalan “Ber” yang berarti menuturkan cerita, yaitu tuturan yang memaparkan bagaimana sebuah peristiwa terjadi. Bercerita adalah kegiatan berbagi rasa, misalnya ketika



“Mengadu nasib” kepada orang yang kita percaya. Keterbukaan semacam ini, menyatakan kepedulian kita pada apa dan siapa yang menuturkan cerita itu untuk membangun rasa empati kita kepadanya.

#### b. Manfaat Cerita

Melalui bercerita manusia dapat berbagi kehangatan komunikasi dan rasa asih kepada orang lain. Bila sebuah cerita dibawakan dan disajikan secara baik, penuh rasa dan teknik yang bagus maka akan terbangun rasa atau perasaan tenang, santai, hangat dan sangat pribadi. Kedudukan cerita dalam dunia pendidikan yang strategis ini memiliki sosio efek (manfaat) dan fungsi yang luar biasa dalam ikut membangun karakter dan kepribadian anak didik. Untuk strategi menanamkan nilai ini dapat kita kaji melalui tinjauan fungsi cerita itu sendiri, yang antara lain dapat kita sebut sebagai berikut:

- 1) Sarana kontak batin antara pendidik dan anak didik;
- 2) Pendidikan imajinasi/ fantasi;
- 3) Pendidikan emosi (perasaan) anak didik;
- 4) Sarana pendidikan bahasa anak didik;
- 5) Membantu proses identifikasi diri/ perbuatan;
- 6) Media penyampai pesan/ nilai-nilai agama;
- 7) Sebagai sarana hiburan dan pencegah kejenuhan;

### 3. Menyanyi

#### a. Pengertian menyanyi

Menyanyi adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu apalagi yang berirama riang, sungguh merupakan kegiatan yang digandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu pada dasarnya adalah bentuk dari bahasa nada. Yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Pada insane insane belia yang perbendaharaan masih cukup terbatas ini, bahasa nada justru lebih mudah mereka kunyah. Bahasa kata-kata menurut memanat mereka dituntut mengenyitkan dahi dan bersusah payah untuk memahami maknanya. Sedang bahasa nada justru akan membawa mereka pada suasana riang, syahdu, sedih, semangat dan sebagainya tanpa harus mereka mengerti isi kandungannya. Kita dapat menyaksikan bayi yang berusia beberapa bulan tergelak-gelak mendengar ayah bundanya melantunkan lagu gembira. Saat lain ia pun tidur pulas setelah ibunya melantunkan lagu syahdu walaupun tanpa syair, semisal ning, nong, ning, gung. Begitulah, jauh sebelum anak-anak mengenal bahasa kata, ia telah mengenal bahasa nada.

Ketika anak-anak beranjak lebih besar, mereka akan semakin akrab dengan lagu atau nyanyian. Asal melodinya tidak terlalu rumit, mereka akan dengan senang hati menyanyikannya. Mereka meminta diajari menyanyi, menghafal syair, belajar menghafalkan kata-kata yang terdapat pada syair lagu itu, sibuk bergaya ketika menyanyi, dan

sebagainya. Semua itu adalah bagian dari dunia keceriaan masa kanak-kanak yang indah. Dalam kaitannya dengan hal ini, menjadi sangat dimengerti apabila para ulama tempo dulu menciptakan banyak lagu atau tembang sebagai sarana untuk dakwahnya. Konon untuk menunjukkan kecintaannya kepada Rasulullah, para sahabat melantunkan salawat badar untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dari perang Badar yang dimenangkan kaum Muslimin dengan gilang gemilang.

Demikianlah menurut fitrahnya manusia memang menyukai keindahan, dalam soal suara pasti akan menyukai nada-nada yang indah, mengandung harmoni, sehingga enak didengar dari pada mendengar suara-suara yang cenderung sumbang, tak beraturan sehingga merasa tak nyaman ditelinga. Bentuk harmoni yang indah itu kemudian diusahakan agar dapat diatur ulang kembali, didengar lagi, ditirukan, bahkan disebarluaskan. Itulah yang kita kenal sebagai lagu dan nyanyian.

#### b. Fungsi dan Makna Nyanyian bagi Pendidikan Anak

Melihat kegemaran anak-anak menyanyi tentu dengan segenap tingkah lakunya, menerbitkan pertanyaan: Apa sebenarnya fungsi dan makna lagu-lagu semacam itu bagi mereka? Sebagai seorang pendidik pertanyaan lumrah ini memang wajib kita cari jawabannya. Sebagai renungan, di bawah ini secara garis besar akan kita sebutkan apa makna/ fungsi kegiatan bernyanyi bagi anak-anak yaitu:

- 1) Sebagai pendidikan emosi;
- 2) Pendidikan motorik;
- 3) Pengembangan daya imajinasi;
- 4) Peneguhan eksistensi diri;
- 5) Pengembangan kemampuan bahasa;
- 6) Pengembangan daya intelektual;
- 7) Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral;

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Melalui metode BCM dapat meningkatkan minat belajar anak Kelompok B di BA Aisyiyah Danurejo 1.

#### **G. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan desain penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini penelitian tindakan kelas yaitu salah satu strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran seperti guru, siswa, dan metode

lainnya saling mendukung satu sama lainnya dan dilengkapi dengan fakta-fakta serta mampu mengembangkan kemampuan analisis.<sup>14</sup>

Menurut Prof Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran d kelas.

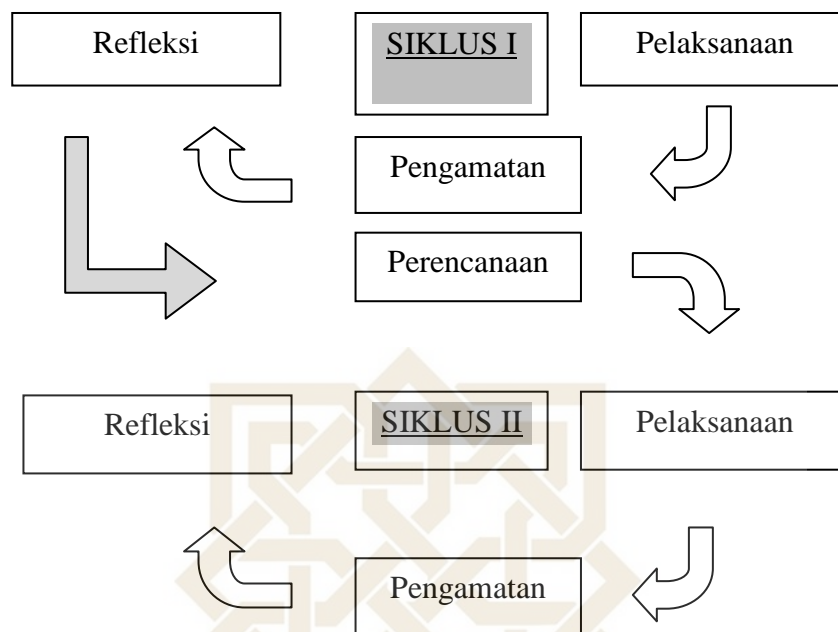
Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian ini, penulis mengambil model Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (Observasi), dan *reflecting* (refleksi). Model ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Hanya saja setelah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya sampai benar-benar perubahan atau peningkatan yang diinginkan.

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Dirjen Pend. Islam Depag RI, 2009), hal, 149.

<sup>15</sup> *Ibid.* hal. 17.



## 2. Tempat dan waktu penelitian

- a. Tempat penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal Danurejo 1
- b. Waktu penelitian dimulai minggu kedua pada bulan November

## 3. Sumber Data Penelitian

- a. Kepala sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Danurejo 1
- b. Guru TK Aisyiah Bustanul Athfal Danurejo 1
- c. Pengurus TK Aisyiah Bustanul Athfal Danurejo 1

## 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui metode Bermain Cerita Menyanyi ( BCM ). Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran di TK. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru kelas dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan metode BCM. Kemudian peneliti menyusun instrument penelitian diantaranya: lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar keaktifan murid, catatan lapangan, dokumentasi dan pedoman wawancara.

#### b. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I direncanakan 1 kali pertemuan, begitu juga dengan siklus II. Setelah itu peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

##### 1. Siklus I

###### Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana

tindakan ini akan dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara mengenai minat belajar anak dengan metode BCM.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran (rencana kegiatan harian atau RKH)
- 3) Menyiapkan lembar observasi, dokumentasi, evaluasi, catatan lapangan dan lembar refleksi.
- 4) Mengkondisikan kelas agar anak terfokus pada pelajaran.
- 5) Guru menyajikan media yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran
- 6) Guru menyuruh anak untuk memperhatikan agar anak tahu kegiatan yang akan dilakukan.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Kesimpulan.

### **Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode BCM . Yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH).

### **Tahap III: Pengamatan (*Observing*)**



Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi guru dengan murid, interaksi murid dengan murid, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

#### **Tahap IV: Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode BCM. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama antara guru dengan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

#### **2. Siklus II**

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahapnya yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tahap I: Perencanaan Tindakan (Planning)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

**Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (Planning)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran melalui metode Bermain Cerita Menyanyi pada siklus I.

**Tahap III: Pengamatan (Observing)**

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum. Dan apakah hasil pembelajarannya sudah memenuhi target sesuai yang peneliti harapkan.

**Tahap IV: Refleksi**

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Sebagaimana siklus II, merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Proses penelitian ini berhenti pada siklus II. Apabila sampai pada siklus II ternyata belum ada peningkatan keaktifan belajar anak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tertolak,

dengan demikian dapat diketahui bahwa metode tersebut tidak cocok bila diterapkan di BA Aisyiyah Danurejo 1 untuk meningkatkan minat belajar anak dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya apabila sampai pada siklus II ternyata sudah ada peningkatan keaktifan belajar anak maka bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan sekaligus dapat diketahui metode Bermain Cerita Menyanyi cocok bila diterapkan di BA Aisyiyah Danurejo 1 tersebut

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung. Dengan sumber data.<sup>16</sup> Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis, berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus BA Aisyiyah Danurejo 1, mantan kepala sekolah, guru kelas/ kepala sekolah yang baru dan dua siswa kelas B.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan dua anak yaitu Nanda dan Satria serta guru terkait dengan aktifitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran

---

<sup>16</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode*, (Bandung : Angkasa, 1987), Hal. 83.

antara pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan metode Bermain, Cerita, Menyanyi (BCM).

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Seperti di katakan Suharsimi Ari Kunto, observasi disebut sebagai pengamatan yang memiliki kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah terutama fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang mendukung dalam proses pengembangan penelitian.

c. Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibuktikan. Dokumentasi bisa berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih kredibel/ dapat dipercaya.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil pekerjaannya

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 144.

lebih baik, menghemat, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Kehadiran peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data

b. Lembar observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktifitas belajar mengajar baik itu dari guru, maupun siswa mengenai keaktifannya. Lembar observasi keaktifan siswa yaitu lembar yang digunakan peneliti untuk mengamati tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menempatkan 4 indikator:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Minat atau antusias siswa dalam mengikuti lingkup pengembangan (nilai agama dan moral), fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.
3. Siswa senang dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
4. Mengajukan atau menjawab pertanyaan guru.

Setiap indikator diberi nilai tersendiri sesuai dengan pengamatan observasi terhadap setiap siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel I.1

## Kriteria Nilai Lembar Observasi Keaktifan

Nilai	Keterangan
1	Tidak Aktif
3	Cukup
4	Aktif
5	Sangat Aktif

## c. Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan siswa baik berupa nilai foto yang menggambarkan aktifitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

## d. Catatan lapangan

Merupakan data yang diperoleh melalui hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berupa catatan.

## e. Wawancara

Wawancara dilakukan secara acak kepada siswa dan guru terkait dengan aktifitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran antara pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan metode BCM

## f. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pemahaman siswa pada materi yang telah dianjurkan. Lembar

kerja siswa dalam penelitian ini dilakukan secara kelompok yakni pemahaman dalam menjawab soal-soal yang menjadikan anak termotivasi untuk mengetahui jawaban sehingga mereka berusaha untuk mencari jawaban pada hand out atau catatan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa anak dapat lebih aktif dan lebih termotivasi.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan proses hasil pembelajaran yang meningkatkan minat belajar anak melalui metode bermain, cerita, menyanyi sesuai indikator yang telah dirumuskan dalam siklus pembelajaran. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol. Proses analisis data kualitatif dalam peneliti ini menggunakan analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah:

- a. Pengumpulan data: analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
- b. Reduksi data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Tahap

ini dilakukan untuk memberi gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

- c. Display data: data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.
- d. Kesimpulan: kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan observer.



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini maka dalam pembahasannya dibagi kedalam empat bab. Untuk lebih jelasnya penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari bagian pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, mencakup gambaran umum BA Aisyiyah Danurejo 1 terdiri dari letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

BAB III, merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemudian penerapan tindakan yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Selanjutnya dipaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran dengan menggunakan metode Bermain Menyanyi (BCM) dalam meningkatkan minat belajar anak di BA Aisyiyah Danurejo I.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi Daftar Pustaka beserta lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus satu dan siklus dua pada tahun ajaran 2011-2012 dapat disimpulkan:

1. Cara meningkatkan minat belajar anak melalui metode BCM.

Pelaksanaan metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) dalam pembelajaran di BA Aisyiyah Danurejo 1 yang dimulai dengan pembuatan rencana kegiatan harian (RKH) dan persiapan alat maupun bahan setelah itu dilanjutkan peneliti berkoordinasi dengan guru (mantan kepala sekolah) sambil melaporkan RKH tersebut karena nantinya dalam tindakan yang menyampaikan pembelajaran adalah guru tersebut. Peneliti bertindak sebagai observer tunggal, barulah dilaksanakan tindakan sambil peneliti melakukan observasi dan mencatat semua hal yang menyangkut pembelajaran yang berhubungan dengan anak (peserta didik) maupun guru (pendidik) baik yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran maupun yang belum. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara sebentar dengan anak, baru peneliti melaksanakan refleksi dengan guru untuk mengevaluasi bersama-sama tentang pembelajaran tersebut sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan. Secara keseluruhan baik siklus satu maupun siklus dua tindakan dapat berjalan dengan lancar dan ada peningkatan minat anak secara bertahap.

## 2. Hasil peningkatan minat belajar melalui metode BCM

Peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran dengan metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) cukup bagus dan tinggi. Peningkatan minat belajar anak kelompok B terlihat pada perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, anak berani bertanya, anak mengikuti kegiatan dengan semangat, senang, dan gembira. Anak dapat menjawab pertanyaan guru dan sudah tidak ramai sendiri, tidak mengganggu teman, dan tiduran dipangkuan teman. Minat siswa dilihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran keseluruhan dan observasi berdasarkan indicator minat. Berdasarkan observasi kegiatan terlihat hasil minat bermain 51,47% pada pratindakan siklus satu 63,24%, siklus dua 73,53%. Sedangkan pada observasi minat bercerita 29,41%, pada pratindakan siklus satu 48,53%, siklus dua 72,06%. Pada observasi minat bernyanyi 47,09%, pada pratindakan siklus satu 58,82%, siklus dua 77,94%. Demikianlah hasil observasi yang terlihat sehingga dapat dikatakan minat anak dalam pembelajaran lebih meningkat, dan peningkatan tersebut bertahap dari sedang dan akhirnya menjadi tinggi.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, dan dalam rangka meningkatkan minat belajar anak kelompok B di BA Aisyiyah Danurejo1, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan yayasan Aisyiyah, sebagai lembaga pendidikan dibawah yayasan yang berasaskan islam yang bertujuan meningkakan minat belajar hendaknya memberikan perhatian pada lembaga pendidikan Bustanul Athfal.
2. Kepada lembaga pendidikan Aisyiyah hendaklah menambah personal tenaga pendidik dan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama dalam peningkatan minat belajar anak.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru untuk lebih menggiatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pendidikan.
4. Kepada semua guru hendaknya berupaya meningkatkan pembelajaran yang berorientasi pada cara belajar siswa yang aktif sebagai peningkatan pola pikir kreatif bagi peserta didik.
5. Kepada pihak pengelola fasilitas kegiatan belajar mengajar hendaknya lebih meningkatkan penyediaan fasilitas pembelajaran seperti APE, agar kegiatan belajar mengajar seraya bermain dapat berjalan lebih baik dan menyenangkan

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas berkah pertolongan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam waktu yang singkat. Segala upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan

skripsi ini, namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki tentu masih ada kesalahan dan kekurangna yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain hanya kepada Allah SWT, penulis memohon diberi petunjuk dan berserah diri (tawakal hanya kepada-Nya). Semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridho-Nya dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam. Terutama sebagai peningkatan profesionalisme guru BA Aisyiyah Danurejo 1.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail, *Education Games*, Jogjakarta : Pilar Media, 2006.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang. PT Karya Toko Putra 1998) hal 348
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Djadja Djadjuri, *Hakekat Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud: Universitas Terbuka.
- Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas, 2005.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode*, Bandung : Angkasa, 1987.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Rusdinal, dkk. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta : PT Grasindo, 2000.
- Suharsimiarikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Bhineka Cipta, 2002.
- Wuntat, *Mendidik Anak Memanfaatkan Metode Bermain*, Jogja: Pustaka Syhida